

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tujuan yang diharapkan dalam pembangunan Pendidikan Nasional di Indonesia. Hal ini sesuai yang diterapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang telah berlangsung. Salah satu tolok ukur keberhasilan guru adalah pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan ini sangat tergantung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dan salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Namun pada

kenyataannya, masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar. Pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional, dimana guru yang berperan aktif, sementara siswa cenderung pasif. Sikap siswa yang pasif dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan turunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di kelas VIII-G SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango untuk kompetensi dasar umum nilai keterampilannya (Psikomotorik) masih menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini disebabkan karena standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS Terpadu kelas

VIII-G memang cakupan materinya sangat luas. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 78. Pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-G Tahun Ajaran 2013-2014 yaitu dari 30 siswa hanya 13 (43,33%) siswa yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 17 (56,67%) siswa belum memenuhi KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-G SMP Negeri 1 Kabila, disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif serta dalam mendesain skenario pembelajaran yang belum disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa kurang aktif dalam mengikuti KBM. Adanya kecenderungan guru tetap menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah yang mengakibatkan pembelajaran tampak pasif dan membosankan, karena kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran. Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar masih didominasi guru yaitu kegiatan satu arah dimana penyampaian informasi dari guru ke siswa dan hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah, sehingga hasil yang dicapai siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, dan teori hanya pada tingkat ingatan.

Dengan perkataan lain, hal yang paling operasional dalam mewujudkan kenyataan di atas adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yaitu merupakan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok, yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana pembelajaran adalah bergantung pada interaksi dalam kelompok dan setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga di dalam kelompoknya. Penelitian ini bertolak dari adanya masalah yang teridentifikasi pada pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-G SMP Negeri 1 Kabila, yaitu: rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa dalam penguasaan materi dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Atas dasar pengalaman yang berbeda dari masing-masing siswa maka muncul heterogenitas dalam hal bakat, kemampuan awal, kecerdasan, motivasi dan dalam hal lainnya. Maka guru perlu menciptakan suasana kelas yang

bernuansa kolaborasi kreatif. Salah satu pembelajaran yang memiliki aspek kolaborasi dan kreatif adalah pembelajaran berorientasi pada siswa yaitu model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe, salah satu diantaranya adalah kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Keunggulan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu pembelajaran ini merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah serta saling memotivasi untuk berprestasi. Dengan penerapan metode klasikal hanya memungkinkan satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tetapi *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Di samping itu *Team Assisted Individualization* (TAI) juga membuat siswa dapat lebih aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar juga menjadi lebih menarik, yaitu siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya karena dengan mengajarkan sesuatu yang baru dipelajarinya, maka seseorang akan lebih bisa menguasai dan menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami materi pelajaran sehingga akan meningkatkan

hasil belajarnya, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran IPS Terpadu maka masalah ini harus dicari pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kiranya salah satu alternatif untuk pemecahan yaitu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), merupakan tindakan alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII-G dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo Tahun Ajaran 2014-2015.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di tempat penelitian di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat diidentifikasi masalah pembelajaran adalah guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta dalam mendesain skenario pembelajaran yang belum selesai dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa

sehingga memungkinkan siswa kurang aktif dalam mengikuti KBM. Adanya kecenderungan guru tetap menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah yang mengakibatkan pembelajaran tampak pasif dan membosankan, karena kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : “Apakah hasil belajar siswa kelas VIII-G SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memudahkan pemecahan masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas, maka dapat di gunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Widyantini (2006 : 9) dengan cara sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar awal atau skor awal.

3. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan ( tinggi, sedang, rendah ) dan jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
4. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
6. Guru memberi kuis pada siswa secara individual.
7. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya ( terkini ).

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango melalui penggunaan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap ilmu pengetahuan dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam hubungannya dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

1. Dapat menambah wawasan serta memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang model pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu dapat meningkat.
3. Merupakan tempat uji kemampuan teori serta dapat meningkatkan ilmu pengetahuan.
4. Dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti.